

PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *MACHIAVELLIAN* TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI PERPAJAKAN (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI PERPAJAKAN POLITEKNIK ELBAJO COMMODUS

Ni Wayan Noviana Safitri¹, Ni Made Dwita Ratnaningsih², Liesiana Kurniawati³,

Agus Wahyudi⁴, Dea Arme Tiara Harahap⁵, Ludgardis Deliman⁶

^{1,2,4,5,6}Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

³Perhotelan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Agus Wahyudi

E-mail : aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id

Diterima : 24 Januari 2023

Direvisi : 12 April 2023

Diterbitkan : 13 April 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of love of money and variables Machiavellian on ethical perceptions of Bachelor of Applied Tax Accounting students at the Polytechnic eLBajo Commodus. The research design in this study is a quantitative method descriptive. Data obtained by survey technique. 39 questionnaires were distributed questionnaire and filled in entirely by respondents. Based on the results of research known value The probability (Sig. t) of the love of money variable is 0.410 so that the H1 hypothesis is rejected, that the love of money has no partial effect on ethical perceptions of accounting students eLBajo Commodus Polytechnic taxation. Probability value (Sig. t) of the variable Machiavellian is 0.015, so the H2 hypothesis is rejected. The test results show that there is a positive influence between Machiavellian and ethical perceptions of accounting students eLBajo Commodus polytechnic taxation. Love of Money and Machiavellian contributions on ethical perceptions of accounting students by 13.6% while the remaining 86.4% is a contribution and other variables that are not discussed in this study.

keywords: Love of Money, Machiavellian, Ethical Perception

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel love of money dan Machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa DIV Akuntansi Perpajakan Politeknik eLBajo Commodus, Desain penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dengan teknik survey. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 39 kuesioner dan diisi seluruhnya oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai Probabilitas (Sig. t) dari variable love of money adalah 0,410 sehingga hipotesis H1 ditolak, bahwa love of money tidak berpengaruh secara parsial pada persepsi etis mahasiswa akuntansi perpajakan Politeknik eLBajo Commodus. Nilai Probabilitas (Sig. t) dari variable machiavellian adalah 0,015, sehingga hipotesis H2 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Machiavellian dan persepsi etis mahasiswa akuntansi perpajakan politeknik eLBajo Commodus. Kontribusi Love of Money dan Machiavellian pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 13,6% sedangkan sisanya sebesar 86,4% merupakan kontribusi dan variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

kata kunci: Love of Money, Machiavellian, Persepsi Etis

PENDAHULUAN

Etika adalah prinsip moral yang disuntikkan individu ke dalam pengambilan keputusan dan membantu meredam hasilnya agar sesuai dengan norma-norma masyarakat (Morf *et al.*, 1999). Dengan kata lain, etika adalah disiplin dalam menghadapi apa yang sebenarnya baik dan seharusnya buruk dengan kewajiban dan kewajiban moral (Adhariani, 2020). Isu – isu mengenai etika yang ada dalam dunia bisnis dan profesi setelah terjadinya skandal – skandal perusahaan besar membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun (Normadewi, 2012).

Permasalahan tersebut merupakan akibat dari adanya beberapa kasus skandal keuangan yang telah dilakukan perusahaan-perusahaan besar dengan mengikutsertakan kantor akuntan yang sudah besar serta pelaku akuntansi profesional (Charismawati, 2011). Menentukan integritas dan kredibilitas dalam bidang akuntansi, perilaku etis yang dimiliki seorang akuntan sangat diperlukan (Yusra & Utami, 2018). Baik masalah keuangan hingga kebangkrutan dapat terjadi pada perusahaan ketika memiliki tingkat etika akuntansi yang rendah karena praktik akuntansi yang tidak etis dan pelaporan informasi keuangan yang tidak tepat. Laporan keuangan tidak selalu menunjukkan representasi nyata dari keuntungan dan nilai perusahaan. Ada kemungkinan bahwa laporan keuangan salah saji dengan tujuan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Adhariani, 2020).

Terdapat dua pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan etis individu (Purnamasari, 2006). Pertama, adanya pandangan bahwa ketika keputusan yang tidak etis biasanya terpengaruh dari karakter moral dari masing-masing individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam sebuah perusahaan yang menjadi faktor berpengaruh pada pengambilan keputusan ataupun ketidak etisan tindakan menurut Hoesada (2002) adalah kebutuhan individu, tidak adanya pedoman dalam diri individu, perilaku serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu, lingkungan tidak etis di sekitar individu, perilaku atasan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tidak etis atau mengambil keputusan tidak etis. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku etis seorang individu, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah uang.

Variabel psikologis dalam kasih sayang terhadap uang disebut cinta uang, yang merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang; dengan kata lain, ini mengukur seberapa besar keinginan dan aspirasi seseorang atas uang. Machiavellianisme adalah faktor lain, yang dicirikan oleh gaya interpersonal yang mendua, ketidakpedulian yang sinis terhadap moralitas, kurangnya empati dan fokus pada kepentingan pribadi dan keuntungan pribadi (Paulhus dan Williams, 2002). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Richmond (2001) menemukan bahwa kepribadian individu mempengaruhi perilaku etis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel love of money dan Machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa DIV Akuntansi Perpajakan Politeknik eLBajo Commodus

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Motivasi

Gibson (dalam Lestari, 2016) memaparkan motivasi merupakan uraian kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seseorang yang mampu mengarahkan perilaku orang atau karyawan tersebut. Moekijat (dalam Lestari, 2016), memaparkan motivasi ialah suatu daya dalam melaksanakan suatu hal ataupun pekerjaan. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang merupakan kekuatan tanpa adanya kelemahan maupun faktor lainnya yang dimiliki oleh setiap individu. Moekijat (dalam Lestari, 2016), memaparkan dua sumber motivasi, yakni pertama motivasi intern merupakan setiap hal yang berkaitan dengan motivasi dari dalam, misalkan: tujuan seseorang melakukan sesuatu atas kemauan individu dan mempertimbangkan kekuatan yang ada pada individu baik kebutuhan maupun keinginan. Kedua motivasi ekstern adalah sumber motivasi yang datang dari luar, misalkan: pendapatan, situasi lingkungan kerja, kebijakan, serta permasalahan dalam pekerjaan, misalnya saja penghargaan, promosi dan tanggung jawab.

Persepsi Etis

Persepsi adalah cara memandang atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Menurut Handayani (2013) persepsi diartikan sebagai penerimaan atau pandangan seseorang melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran sehingga seseorang mampu untuk memutuskan mengenai suatu hal. Robin dan Judge (2007) dalam Pradanti dan Prastiwi (2014) berpendapat, bahwa suatu persepsi merupakan suatu keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian, objek dan orang.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rakhmat, 1999). Dari berbagai definisi persepsi, maka disimpulkan persepsi individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat bergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan dua hal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari dunia luar.

Love of Money

Menurut Tang dan Chiu (2003) dalam Mulyani (2015) *love of money* adalah perilaku seseorang terhadap uang, pengertian dan makna seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi terhadap uang. Berdasarkan konsep bahwa individu akan berada pada tingkat perkembangan yang lebih tinggi sejalan dengan perkembangan usia. Terdapat beberapa dimensi yang berhubungan dengan uang. Menurut Yamauchi dan Tampler (1982), ada 3 faktor yang bersinggungan dengan uang yaitu sebagai jaminan optimisme, rasa percaya diri, rasa nyaman dan juga kebalikannya yaitu pesimisme, rasa ketidakamanan dan rasa ketidakpuasan. Kemudian hak kepemilikan, yang mana termasuk di dalamnya kekikiran, penimbunan dan sifat kepribadian yang obsesive. Serta, kekuasaan yang terdiri dari status, kepentingan, keunggulan dan kemahiran.

Machiavellian

Machiavellian didefinisikan sebagai proses manipulasi yang dilakukan manipulator dan mendapat imbalan lebih saat melakukannya sedangkan orang lain tidak mendapatkan cukup tanpa melakukan tidak manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung (Richmond, 2001). *Machiavellian* sendiri berasal dari nama seorang filsuf politik dari Italia yaitu Niccolo Machavelli. *Machiavelli* menganggap individu sebagai makhluk otonom yang tidak sepenuhnya terikat oleh norma-norma dan konvensi (McGuire, 2006).

Machiavellian umumnya terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif (Shafer dan Simmon, 2008). Machiavelli menulis: “Setiap orang yang memutuskan dalam setiap situasi untuk bertindak sebagai orang yang baik pasti akan dihancurkan di perusahaan sehingga banyak orang yang tidak baik. Karenanya, jika Pangeran berkeinginan untuk tetap berkuasa, ia harus belajar bagaimana menjadi tidak baik, dan harus memanfaatkan kemampuan dirinya, atau tidak sebagai sebuah kesempatan yang dibutuhkan”. Machiavellian berlaku tidak hanya pada tingkat puncak manajemen, tapi juga pada sebagian besar karyawan dalam perusahaan (Kessler et al. 2010)

METODE

Penelitian ini menggunakan pada pendekatan kuantitatif. Yang di mana penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif tipe kausalitas. Penelitian yang berbentuk asosiatif tipe kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013:6). Penelitian ini dilakukan di Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus angkatan 2019 dan 2020. Objek penelitian adalah persepsi mahasiswa prodi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor *love of money* dan *machiavellian*. Sesuai dengan pokok masalah variabel penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent variable*)
Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *love of money* (X1), dan *machiavellian* (X2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*)
Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y).

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berhubungan secara langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan angkatan 2019 dan 2020, Politeknik eLBajo Commodus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan angkatan 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus atau seluruh populasi dijadikan sampel mengingat terbatasnya jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 38 orang mahasiswa. Penilaian indikator-indikator penelitian menggunakan skala Likert lima point. Untuk mengukur sikap maupun pendapat dan juga persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena social, digunakan skala likert (Sugiyono, 2014:86). Setiap jawaban kuesioner mempunyai bobot atau skor nilai dengan skala Likert sebagai berikut. Jawaban

sangat setuju mendapat lima skor dan diberi kode SS, Jawaban setuju mendapat empat skor dan diberi kode S, untuk jawaban netral diberi skor tiga dan untuk tidak setuju diberi kode TS dengan skor dua, skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju dengan kode STS. Adapun analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu menggunakan alat statistik SPSS (*statistical package for social science*).

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Berdasarkan survey yang dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan data dari 38 responden yang merupakan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan angkatan 2019 dan 2020. Berikut data demografi dari responden yang telah mengisi survei:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	13	34%
Perempuan	25	66%
Total	38	100%

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada Tabel 1 di atas dapat terlihat sebanyak 13 responden atau 34% adalah mahasiswa perempuan, sedangkan total responden laki-laki adalah 25 orang atau sebesar 66%

Hasil Uji Instrumen

Adapun hasil uji instrument dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Menurut Sugiyono (2012 : 109) bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir pertanyaan $> 0,361$. Berdasarkan hasil olah data, semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,361, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Umar (2008:207) menyatakan bahwa nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* 0,60. Berdasarkan hasil analisis semua variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* berada di atas 0,6 sehingga semua instrumen tersebut adalah reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel *Kolmogorov Smirnov* bertujuan untuk meyakinkan apakah residual dapat terdistribusi dengan normal dan independen. Hal ini berarti bahwa perbedaan antara nilai prediksinya

dengan nilai yang sebenarnya (*error*) akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Karena Asymp. Sig (p-value) 0,97 lebih besar daripada α (0,05) maka dapat diinterpretasikan bahwa residual dari model telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas	
Keterangan	Nilai
N	38
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	5,136
<i>Asymp.Sig (2-Tailed)</i>	0,97

Sumber: Data Diolah (2021)

2. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Varian Inflation Factor), yaitu jika nilai tolerance lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10, berarti tidak ada multikolinearitas variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas		
Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF
<i>Love of Money</i>	0,885	1,130
<i>Machoavellian</i>	0,885	1,130

Sumber: Data Diolah (2021)

Nilai *tolerance* variabel bebas tidak ada yang kurang dari 10 persen (0,1) dan seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan Uji Glejser, yaitu dengan meregres variabel bebas terhadap absolute residual. Jika variabel terikat signifikan mempengaruhi variabel bebas, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	
Variabel	Tingkat Signifikansi
<i>Love of Money</i>	0,616
<i>Machoavellian</i>	0,158

Sumber: Data Diolah (2021)

Tidak ada pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap *absolute residual* (abs_res), baik secara serempak maupun parsial karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 40,953 + 0,088X_1 - 0,392X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

X₁ : *Love Of Money*

X₂ : *Machiavellian*

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa nilai constanta (α) sebesar 40,953 menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi apabila variabel *love of money* dan *machiavellian* bernilai konstan adalah sebesar 40,953. Nilai koefisien *Love of Money* untuk variabel X₁ sebesar 0,088. Hal ini berarti setiap adanya kenaikan *Love of Money* menyebabkan kenaikan persepsi etis mahasiswa (Y). Nilai koefisien *Machiavellian* untuk variabel X₂ sebesar -0,392. Hal ini juga berarti setiap penurunan *Machiavellian* akan berdampak pada peningkatan persepsi etis (Y)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisiensi determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>Adjusted R Square</i>	0,215

Sumber: Data Diolah (2021)

Kontribusi *Love of Money* dan *Machiavellian* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% merupakan kontribusi dan variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan

Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Keterangan	Nilai
<i>F</i>	6,059
<i>Signifikansi</i>	0,006

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig. F) adalah 0,006 atau lebih dari 0,005, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang dimana tidak terdapat pengaruh *love of money* dan *machiavellian* secara bersama- sama terhadap persepsi etis mahasiswa mahasiswa prodi akuntansi perpajakan Politeknik eLBajo Commodus.

Hasil Uji Parsial

Berikut Hasil Uji Parsial dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	T-Hitung	Signifikansi
<i>Love of Money</i>	2,291	0,028
<i>Machoavellian</i>	-3,243	0,003

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka:

1. *Love of money* (X1)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai Probabilitas (Sig. t) dari variabel *love of money* adalah 0,028 sehingga hipotesis H1 ditolak, bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada persepsi etis mahasiswa akuntansi perpajakan Politeknik eLBajo Commodus.

2. *Machiavellian* (X2)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai Probabilitas (Sig. t) dari variabel *machiavellian* adalah -0,392, sehingga hipotesis H2 diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan antara *machiavellian* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi perpajakan politeknik eLBajo Commodus.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *love of money* berpengaruh positif secara statistik terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Machiavellian* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi sifat *machiavellian* mahasiswa tersebut, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimiliki. Kontribusi *Love of money* dan *Machiavellian* pada persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan juga beberapa saran, yakni sebagai berikut.

1. Mahasiswa sebagai calon akuntan dan auditor yang profesional, harus menghindari sifat dan perilaku yang tidak etis.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian salah satunya memperluas sampel mahasiswa baik dari perguruan tinggi swasta lain ataupun negeri.
3. Mengembangkan penelitian lewat faktor-faktor lain seperti profesionalisme dan idialisme yang memiliki pengaruh terhadap presepsi etis yang tidak diteliti sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

Charismawati, C.D. 2011. Analisis hubungan antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Akuntansi Universitas Diponogoro.

- Lestari, I.G. A. Krisna , I. Md. Sadha Suardikha dan Ni Made Dwi Ratnadi.2016. Profesionalisme dan Locus Of Control Terhadap kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali . *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana 13.1 (2015). 276-291.
- Kessler, Stacey R dkk. 2010. Re-Examining Machiavelli: A Three-Dimensional Model of Machiavellianism in the Workplace. *Journal of Applied Social Psychology*, 40 (8):1868-1896
- McGuire, David dan Kate Hutchings. 2006.A Machiavellian Analysis of Organizational Change. *Journal of Organizational Change Management*, 19(2): 192-209.
- Mulyani, S. 2014. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol. 14, 3 Juli. ISSN 1312-53331
- Pradanti, Noviani Rindar dan Andri Prastiwi. 2014. Analisis pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 3 : 1 – 12. ISSN 2337-3792. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro, Semarang.
- Purnamasari, St.Vena. 2006. Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antecedent Independensi dan Perilaku Etis Auditor. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Richmond, Kelly A. 2001. Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: the Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Dissertation*.Virginia Polytechnic Institute.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K.. 2003. Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees ?,*Journal Business Ethic*, Vol. 46, pp. 542-8.
- Umar, Husein. 2008. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Cetakan ke-6. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yusra, M., Utami, C. 2018. Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Perpajakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6 No. 1, PP. 11-24.